ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 03 NGLEBAK TAWANGMANGU

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

HABIB TRY BASUKI

A510130261

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 03 NGLEBAK TAWANGMANGU TAHUN AJARAN 2016/2017

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Habib Try Basuki

A510130261

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

(Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd)

NIP. 130893727

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN DIKELAS IV SD NEGERI 03 NGLEBAK TAWANGMANGU

OLEH
HABIB TRY BASUKI
A510130261

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari 25 Oktober 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd.** ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Murfiah Wulandari, M.PSi.** ( )
   (Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Dr. Achmad Fatoni, M.Pd** ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN FKIP

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN: 0028046501

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam peryataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Oktober 2017

Yang membuat peryataan,

METERAI TEMPEL

01E8EAEF703817258

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Habib Try Basuki

A510130261

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN DIKELAS IV SD NEGERI 03 NGLEBAK TAWANGMANGU

ABSTRAK

Habib Try Basuki/ A510130261. **Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tahun Pelajaran 2016/2017**. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Muhammadiyah Surakarta. Oktober, 2017.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru keterampilan dasar mengajar guru apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 03 Tawangmangu, 2) Sejauh mana kriterian pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu. Jenis dan Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dan keterampilan dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran sebagian besar telah berjalan optimal. a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan prensensi, apresepsi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b) Guru sudah melaksanakan keterampilan bertanya dengan mengajukan pertanyaan sesuai materi dan pertanyaan humor untuk membuat kegiatan pembelajaran tidak tegang. c) Keterampilan menjelaskan sudah dilaksanakan guru dalam pembelajaran dengan menjelaskan materi dari yang termudah ke yang sulit. d) Guru sudah melaksanakan keterampilan mengajar perorangan dan diskusi kecil dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan model berkelompok. Sedangkan keterampilan dasar mengajar guru mengelola kelas, mengadakan variasi dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masih kurang dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pembelajaran ke III dan IV keterampilan mengadakan variasi dan mengelola kelas belum dilaksanakan oleh guru . 2) Sejauh mana pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dilaksanakan, hasil temuan dari penelitian observasi keterampilan dasar mengajar guru dikategorikan sudah baik dalam kegiatan pembelajaran. a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran pencapaian indikator sudah baik guru sudah melakukan kegiatan berdoa dan kegiatan tanya jawab. b) Keterampilan menjelaskan indikator sudah baik dengan menjelaskan materi dengan mengakitkanya dengan kegiatan sehari-hari. c) Keterampilan bertanya indikator pencapaian guru sudah baik dengan mengajukan pertanyaan siapa yang mengacungkan jari lebih cepat bisa menjawab. d) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, dan memberi penguatan sudah baik, guru sudah melaksanakan indikator dalam keterampilan tersebut. Sedangkan keterampilan mengadakan variasi, mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil indikator pencapaian guru masih kurang. 3) Pada perencanaan proses pembelajaran guru terkadang tidak membuat rancangan proses pembelajaran sebelum proses pembelajaran, dikarenakan menurut guru yang paling penting dalam pembelajaran yaitu ketercapaian materi mata pelajaran pada setiap semester.

Kata Kunci : keterampilan dasar mengajar guru, pembelajaran

ABSTRACT

Habib Try Basuki / A510130261. Basic Skills Analysis Teaches Teachers in Learning in Grade IV SD Negeri 03 Nglebak Lessons Year 2016/2017. Essay. Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta. October, 2017.

This research is to describe: 1) Implementation of basic teaching skill of basic teacher teaching teacher what is often used in learning in class IV SD Negeri 03 Tawangmangu, 2) The extent to which the criteria of the implementation of basic teaching skills of teachers implemented in the learning in the fourth grade of SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu. Type and Design of this research is qualitative and descriptive qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that: 1) Implementation of basic teaching skills of teachers and basic skills that are often used in learning has largely been running optimally. a) Skills open and close the lessons of teachers have been carrying out prenuctive activities, apresepsi and conclude learning activities. b) Teachers already carry out questioning skills by asking questions based on humor material and questions to make learning activities not tense. c) Explaining skills have been implemented teachers in learning by explaining the material from the easiest to the difficult. d) Teachers have implemented individual teaching skills and small discussions by conducting learning activities with group models. While the basic skills of teaching teachers to manage the class, holding variations and skills to guide small group discussion is still lacking in implementation in the learning process on learning activities to III and IV skills to hold variations and manage the class has not been implemented by teachers. 2) The extent to which the implementation of basic teaching skills is carried out, the findings from the observation study of basic skills of teaching teachers are categorized as good in the learning activities. a) Skills open and close the lesson of achievement of indicators have been good teachers have done the activities of praying and question and answer activities. b) The skill of explaining the indicator is good by explaining the material by hurting it with daily activities. c) Asking skills of teacher achievement indicator is good by asking the question who who raised the finger faster can answer. d) Individual and small group teaching skills, and good reinforcement, teachers have implemented indicators in these skills. While the skills to hold variety, manage the class and guide small group discussion of teacher achievement indicators are still lacking. 3) In the planning process of learning teachers sometimes do not make the design of learning process before the learning process, because according to the most important teacher in learning that the achievement of subject matter in each semester.

Keywords: basic skills of teaching teachers, learning

1. PENDAHULUAN

Keterampilan dasar mengajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan peranya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Menurut Nasution (2008: 115) Seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai perannya, artinya bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang

efektif dan inovatif. Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menegah.

Dari tiga penjelasan tugas utama guru dan dosen diawal tersebut (mendidik, mengajar, membimbing) banyak terjadi didalam kegiatan proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu membangkitkan partisipasi peserta didik dalam belajar, sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu dalam pengelolaan kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.Turney (1973) mengukapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dalam kegiatan proses pembelajaran guru menentukan terlebih dahulu rencana pembelajaran yang paling efektif dengan meperhatikan latar belakang pengetahuan peserta didik dan tujuan pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda didalam menyerap informasi dan berbeda dalam cara menunjukan kemampuannya dalam memahami pengetahuan. Karena dalam pembelajaran guru memiliki andil yang sangat besar terhadapat keberhasilan pembealajaran disekolah minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimilki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, sehingga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan,dengan melakukan berbagai inovasi mulai dari menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas IV SD N 03 Nglebak guru terkadang tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran terkadang menjadi tidak sistematis karena tidak adanya pedoman dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila peran dari penididik dapat secara optimal serta harus menguasai berbgai keterampilan dasar guru, strategi pembelajaran dan meciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, hal ini sudah dilaksanakan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas IV namun dalam pelaksanaanya masih kurang optimal. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV SD N 03 Nglebak, Tawangmangu ".

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bermaksud menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan keadaan nyata dan menyajikan dalam bentuk kata-kata dengan digunakan analisis deskriptif untuk mengetahui sejauh mana keterampilan dasar mengajar dilaksanakan guru dalam pembelajaran di kelas IV SD N 03 Nglebak, Tawangmangu. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti dan mendalami lebih lanjut untuk mendapatkan deskripsi lebih utuh mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran di kelas IV SD N 03 Nglebak, Tawangmangu.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu narasumber dalam penelitian paling utama yaitu guru dan peserta didik kelas IV di SD N 03 Nglebak, Tawangmanguyang mana dari narasumber tersebut dapat diperoleh data penelitian yang dibutuhkan peneliti. Penelitian dilaksanakan mulai bulan February sampai Juli 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi berupa gambar dan foto. Pedoman observai terdiri dari lembar observasi yang bertujuan untuk mengecek (*cheking*) mengenai keterampilan dasar mengajar guru saat kegiatan belajar mengajardi SD Negeri 03 Nglebak, Tawangmangu. Pedoman observasi ini dilakukan untuk memperjelas hasil observasi secara langsung dan untuk mevalidkan data saat guru melakukan kegiatan proses pembelajaran agar data lebih akurat sesuai dengan keadaan kegiatan proses pembelajaran dikelas IV. Kegiatan wawancara ini dilakukan peneliti untuk mencari data dan data yang diperoleh lebih kongkrit tentang keterampilan dasar mengajar guru di SD N 03 Nglebak dengan guru kelas IV.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, (Sugiyono, 2015: 334). Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles and Hubermen mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan(Moleong, 2015: 330).Disini peneliti menggunakan triangualsi sumber karena data diperoleh dari guru sebagai sumber informasi yang diperlukan. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N 03 Nglebak, Tawangmangu.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Hasil

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru mengucap salam, mengajak siswa untuk berdoa, presensi kehadiran siswa, mengatur tempat duduk, menyampaikan SK, KD, dan indikator, serta memotivasi siswa. Dalam kegiatan pendahuluan guru mengajak siswa untuk menyanyikan Indonesia Raya untuk memberi semangat kepada siswa agar semangat saat mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan berlangsung guru menjelaskan manfaat pembelajaran melalui hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Tidak hanya itu saja, guru juga tidak lupa mengingatkan hasil ujian tengah semester dengan harapan para siswa lebih giat dalam belajar. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi kelompok, ceramah dan tanya jawab. Dari hasil observasi metode kelompok sering digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran serta untu menjelaskan materi. Dalam hal ini guru mengatakan :

> “..kalau dalam kegiatan pembelajaran sering saya gunakan pembelajaran secara kelompok dengan jumlah tiap kelompok 3-4 siswa, karena dengan pembelajaran berkelompok lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran dan mengelola kelas..”. (Cw/I/25)

Dalam pengunaan metode berkelompok guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, kemudia memberikan beberapa contoh soal untuk lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang akan diberikan atau sampaikan. Guru menyampaian materi mengunakan media papan tulis, spidol, kapur dan pengaris. Dalam hal ini media sebenarnya ada akan tetapi ditaruh dikantor guru dan perpustakaan, sehingga kurang mendukung dan optimalnya dalam proses pembelajaran. Guru juga mengatakan :

> "..untuk alat peraga disekolah sebenarnya sudah ada, namun belum semuanya komplit dan alat peraga tidak diletakan disetiap kelas mas jadi kalau mau menggunakan harus mengambil dahulu keperpus atau kekantor, itu kan dapat mengangu waktu kegiatan pembelajaran apalagi kalau ditinggal guru siswa sering rame dan berkeliaran hal itu dapat mengangu kosentrasi siswa pada saat pembelajaran..". (Cw/I/25)

Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru menyampaikan materi dan menulis soal pada papan tulis. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru dan mengerjakan soal kedepan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Guru juga mengungkapkan:

> "..itu cara guru mendorong anak untuk mengungkapkan idenya untuk bertanya..". (Cw/I/25)

Guru memberikan soal pertanyaan dengan cara siapa yang mengacungkan cari lebih cepat dia bisa menjawab dan yang menjawab mendapat tambahan nilai, dari kegiatan itu terjadi umpan balik dari guru ke siswa dan siswa ke guru sehingga pembelajaran menjadi aktif. Setelah itu guru membentuk kelompok secara acak, namun bila terdapat siswa yang pintar menjadi satu kelompok akan dipisah agar kemampuan setiap kelompok berkontribusi secara merata. Selama proses diskusi berlangsung guru melakukan mobilitas atau menghampiri setiap kelompok untuk memberikan bimbingan dan menanyakan kepada setiap kelompok permasalahan yang belum terpecahkan. Catatan lapangan yang dibuat peneliti menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru selalu merespon positif jika ada siswa yang bertanya. Guru juga sesekali menyampaikan pertanyaan humor yang mmbuat siswa menjadi tertawa tujuannya untuk membuat suasana pembelajaran tidak tegang.

Guru juga memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran berkelompok dan diskusi kelompok dengan cara mengkomunikasikan saat kegiatan tersebut, tujuannya agar pembelajaran lebih aktif dan antara siswa yang mudah memahami materi yang disampaikan guru dan siswa yang kurang bisa cepat memahami materi bisa memberi saling membantu (siswa yang belum paham materi dibantu dan di beri tahu cara mengerjakan). Namun kegiatan pembelajaran secara berkelompok sering membutuhkan waktu yang cukup ektra dikarenakan setiap akan membuat kelompok dan pelaksanaan berkelompok sering terjadi masalah seperti, membuat kelompok, kalau tidak sama teman yang disukai siswa tidak mau berkelompok, ada permasalahan saat berkelompok kurang fokus, main sama siswa lainnya, serta waktu pelaksanaan melebihi waktu yang sudah ditentukan. Dalampelaksanaan pembelajaran berkelompok dan diskusi guru juga mengatakan :

> "..saya sudah menentukan waktu namun pembelajaran berkelompok sering melampui batas waktu yang ditentukan. Juga berperan sangat penting disitu, karena kadang-kadang ada siswa yang mudah dan kadang juga susah untuk dikondisikan sehingga menyampaikan materi harus membutuh peran penting mas..". (Cw/I/25)

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta siswa untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran. Setelah itu guru membahas semua soal dan mengajak siswa untuk menyelesaikan soal secara bersama. Pada kegiatan penutup, guru kadang membuat kesimpulan dan kadang tidak membuat kesimpulan. Guru mengatakan kenapa tidak membuat kesimpulan:

> "..pada saat penutup waktu sudah habis dan terkadang juga ada acara sekolah sehingga tidak sempat menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas dan menyampaikan materi selanjutnya..". (Co/I/25)

Kegiata pendahuluan guru mengucap salam, mengajak siswa untuk berdoa, dan absensi kehadiran siswa. Dalam pembelajaran guru mengabsensi kehadiran siswa dilakukan secara spesifik per individu dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Dari hasil observasi pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. Bagi siswa yang bisa menjawab soal akan diberikan pujian, sedangkan yang tidak bisa menjawab soal akan diberikan teguran

karena dianggap tidak belajar. Pada akhir kegiatan pendahuluan pertama guru menjelasakan terlebih dahulu materi yang akan dipelajarai, kemudian guru lansgung membentuk kelompok yang beranggotakan 3 orang. Setelah siswa duduk dalam kelompok guru mulai melakukan teknis pembelajaran, dalam hal ini guru menyampaikan pokok materi dan contoh yang ada dilembar kerja siswa. Guru mulai menerangkan sedikit materi dengan cara sistematis dari mudah ke sulit. Dalam proses penyampaian materi guru menggunakan media papan tulis, spidol dan penggaris. Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan, hal ini karena pengaruh siswa sangat penting. Dalam hal ini disebabkan kurangnya kesiapan siswa, terutama dalam menerima pembelajaran yang dilakukan guru. Dari hasil wawancara guru mengatakan:

> "..kalo memang siswanya itu sudah siap, paling tidak ada gambaran materi yang akan diterangkan, tapi kalo siswanya belum ada kesiapan sama sekali malah susah..". (Cw/2/27)

Pada saat proses diskusi berlangsung siswa diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan soal yang ada dilembar kerja siswa. Guru meminta siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan soal. Dalam pelaksanaanya sebagian siswa aktif mengumpulkan informasi dari buku guna untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Para siswa juga tidak hanya bekerja sama pada teman satu kelompoknya, namun juga bekerja sama pada teman yang lain. Namun dari hasil observasi tidak semua siswa melakukan diskusi, beberapa siswa terlihat cuek dan acuh terhadap proses diskusi. Dari hasil wawancara terhadap guru juga mengatakan:

> "..siswa dengan daya serap dibawah susah mengikuti. Kalo diajak diskusi siswa acuh cuek dan terkadang menggangu teman lainnya..". (Cw/2/27)

Pada saat proses diskusi berlangsung guru berkeliling menuntun siswa dalam mengerjakan soal yang termuat pada lembar kerja siswa. Ketika menuntun siswa untuk menyelesaikan permasalahan pada lembar kerja siswa guru tidak langsung memberikan jawaban dari permasalahan tersebut. Kesimpulan dibuat diakhir pembahasan seriap konsep dan pada kegiatan inti. Guru membuat kesimpulan dari proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Guru juga memberikan tugas dan PR. Di

akhir kegiatan penutup guru bersama siswa menyampaikan salam penutup dan mengajak siswa untuk berdoa.

Kesimpulan dari paparan hasil observasi dan wawancara ibu Suyanti S.Pd tentang keterampilan dasar mengajar guru yang sering muncul dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 03 Nglebak, keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari 8 indikator sebagian besar sudah dilaksanakan oleh ibu Suyanti S.Pd pada kegiatan pembelajaran berlangsung, keterampilan dasar mengajar yang masih kurang optimal pelaksanaanya yaitu keterampilan mengadakan variasi, mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil. Dengan demikianibu Suyanti S.Pd diharapkan untuk lebih meningkatkan terutama pada keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mebimbing diskusi kelompok kecil yang masih kurang optimal dalam pelaksanaanya.

3.2 Pembahasan

Pada temuan penelitian hasil kegiatan observasi keterampilan dasar mengajar guru dipaparkan berdasarkan observasi secara langsung pada kegiatan pembelajaran berlangsung ibu Suyanti S.Pd selaku guru kelas IV . Hasil observasi kegiatan pembelajaran I, II, III, IV, dan V dikelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tahun Ajaran 2016/2017. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal mulai dari kegiatan keterampilan membuka guru mengucap salam, mengajak siswa untuk berdoa, presensi kehadiran siswa, mengatur tempat duduk, menyampaikan SK, KD, dan indikator, serta memotivasi siswa. Guru terlebih dahulu mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar tertuju pada hal-hal yang dipelajari. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi kelompok, ceramah dan tanya jawab. Dalam pengunaan metode berkelompok guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, kemudia memberikan beberapa contoh soal untuk lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang akan diberikan atau sampaikan. Peryataan tersebut didukung dengan pendapat Tim Laboraturium Pendidikan dan Pembelajaran (2010: 54), bahwa pada awal pelajaran dimulai tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan tertarik untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari, demikian pula selama proses pembelajaran berlangsung kesiapan mental dan perhatian belajar siswa tidak tertuju pada hal-hal yang dipelajarai sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

Guru menyampaian materi mengunakan media papan tulis, spidol, kapur dan pengaris. Keterampilan menjelaskan selama observasi sudah berjalan dengan baik akan tetapi pada pembelajaran ke dua terdapat kendala menjelaskan materi pembelajaran yaitu mengenai media pembelajaran sehingga dalam menjelaskan belum berjalan secara optimal karena kendala tersebut. Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru menyampaikan materi dan menulis soal pada papan tulis. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru dan mengerjakan soal kedepan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Peryataan ini diperjelas berdasarkan jurnal Forum Pedagogik Asmadawati yang berjudul "Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Kondusif", bahwa penggunaan alat atau media, alat bantu, gaya mengajar guru yang bervariasi, pola intraksi guru dan anak didik yang juga bervariasi dapat mengurangi munculnya gangguan serta dapat meningkat perhatian anak didik terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Variasi yang dilaksanakan baik dalam hal penggunaan media, alat bantu, gaya mengajar, metode serta intraksi anatara guru dengan siswa dapat mengurangi atau bahkan menghindari timbulnya kejenuhan belajar. Guru memberikan soal pertanyaan dengan cara siapa yang mengacungkan jari lebih cepat dia bisa menjawab dan yang menjawab mendapat tambahan nilai, dari kegiatan itu terjadi umpan balik dari guru ke siswa dan siswa ke guru sehingga pembelajaran menjadi aktif. Peryataan tersebut sesuai dengan pendapat TimLaboraturium Pendidikan dan Pembelajaran (2010: 79), dengan menyampaikan materi siswa setelah diberitahu atau diberi informasi mengenai bahan atau materi pelajaran, kemudian diminta untuk menerima dan mengingatnya. Catatan lapangan yang dibuat peneliti menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru selalu merespon positif jika ada siswa yang bertanya. Guru juga sesekali menyampaikan pertanyaan humor yang membuat siswa menjadi tertawa tujuannya untuk membuat suasana pembelajaran tidak tegang. Keterampilan bertanya dan memberi penguatan pada kegiatan pembelajaran ke empat indikator pencapaian keterampilan dasar mengajar belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih kurang. Peryataan tersebut didukung dengan pendapat Aunurrahman (2014: 36), bahwa aktivitas pemahamaman menunjukan pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, begitu banyak aktifitas seseorang yang merupakan cerminan dari kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran berkelompok dan diskusi kelompok guru membagi anggota kelompok sesuai dengan kemampuan belajar dan jenis kelamin cara mengkomunikasikan saat kegiatan pembelajaran lebih mudah, tujuannya agar pembelajaran lebih aktif dan antara siswa yang mudah memahami materi yang disampaikan guru dan siswa yang kurang bisa cepat memahami materi bisa memberi saling. Peryataan tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2012:216), bahwa sebaiknya kelompok menggambarkan yang heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin, hal ini dimaksud agar kelompok tidak berat sebelah yaitu ada kelompok terdiri dari anggota yang berkemampuan baik dan berkemampuan kurang baik, hal ini harus dihindari. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam kegiatan pebelajaran indikator pencapaian keterampilan dasar mengajar masih kurang yaitu kegiatan pembelajaran satu, dua dan lima. Sedangkan pembelajaran ketiga dan keempat tidak sama seklai tampak keterampilan dasar mengajar. Keterampilan mengadakan variasi dan mengelola kelas pada kegiatan pembelajaran ke tiga indikator pencapian tidak diterapkan dalam pembelajaran sedangkan pembelajaran dua, empat dan lima indikator pencapaian keterampilan dasar mengajar belum diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta siswa untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran. Setelah itu guru membahas semua soal dan mengajak siswa untuk menyelesaikan soal secara bersama. Pada kegiatan penutup, guru terkadang membuat kesimpulan dan terkadang juga tidak membuat kesimpulan. Peryataan tersebut sesuai dengan pendapat Tim Laboraturium Pendidikan dan Pembelajaran (2010: 54), bahwa keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir setiap penggal kegiatan, guna membantu siswa menemukan konsep, prinsip, prosedur dan inti pokok bahasan yang telah dipelajarai.

Pelaksanaan pembelajaran I,II, III , IV dan V. Keterampilan dasar mengajar yang sering muncul dalam pembelajaran selama kegiatan observasi berlangsung yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya,keterampilan menjelaskan, keterampilan mengajar perorangan dan keterampilan memberi penguatan. Sedangkan keterampilan yang masih kurang dalam kegiatan pembelajaran yaitu keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Keterampilan dasar mengajar guru dalam

pembelajaran dikelas IV yang terdiri dari 8 indikator dikategorikan sebagian besar sudah baik. Kurangnya pengoptimalan penerapan delapan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran sehingga indikator pada setiap keterampilan dasar mengajar pada pedoman observasi belum dilaksanakan guru secara optimal. Pendapat tersebuat juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mar'ati Lutfi (2015) yang berjudul "Analisis Kemampuan Guru dalam Menerapkan Delapan Keterampilan Dasar Mengajar di SDN Gampangrejo Kbupaten Kediri" menyimpulkan bahwa pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru sudah baik diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas, namun masih belum optimal, kendala dalam penerapan antara lain motivasi guru kuran dan keterbatasan sarana dan prasaran di sekolah. Kegiatan membuka dan menutup, memberi penguatan, bertanya, menjelaskan, mengajar perorangan dan diskusi kecil dikategorikan sudah baik, guru sudah melaksanakan indikator dalam keterampilan tersebut. Sedangkan keterampilan mengelola kelas, mengadakan variasi, membimbing diskusi kecil juga masih kurang optimal penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dipaparkan sebagai berikut : *Pertama,* Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dan keterampilan dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran sebagian besar telah berjalan optimal. a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan prensensi, apresepsi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b) Guru sudah melaksanakan keterampilan bertanya dengan mengajukan pertanyaan sesuai materi dan pertanyaan humor untuk membuat kegiatan pembelajaran tidak tegang. c) Keterampilan menjelaskan sudah dilaksanakan guru dalam pembelajaran dengan menjelaskan materi dari yang termudah ke yang sulit. d) Guru sudah melaksanakan keterampilan mengajar perorangan dan diskusi kecil dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan model berkelompok. Sedangkan keterampilan dasar mengajar guru mengelola kelas, mengadakan variasi dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masih kurang dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pembelajaran ke III dan IV keterampilan mengadakan variasi dan mengelola kelas belum dilaksanakan oleh

guru. *Kedua,* Sejauh mana pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dilaksanakan, hasil temuan dari penelitian observasi keterampilan dasar mengajar guru dikategorikan sudah baik dalam kegiatan pembelajaran. a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran pencapaian indikator sudah baik guru sudah melakukan kegiatan berdoa dan kegiatan tanya jawab. b) Keterampilan menjelaskan indikator sudah baik dengan menjelaskan materi dengan mengakitkanya dengan kegiatan sehari-hari. c) Keterampilan bertanya indikator pencapaian guru sudah baik dengan mengajukan pertanyaan siapa yang mengacungkan jari lebih cept bisa menjawab. d) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, dan memberi penguatan sudah baik, guru sudah melaksanakan indikator dalam keterampilan tersebut. Sedangkan keterampilan mengadakan variasi, mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil indikator pencapaian guru masih kurang. *Ketiga,* Pada perencanaan proses pembelajaran guru terkadang tidak membuat rancangan proses pembelajaran sebelum proses pengajaran, dikarenakan menurut guru yang paling penting dalam pembelajaran yaitu ketercapaian materi mata pelajaran pada setiap semester.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut : *Pertama,* Keterampilan dasar mengajar yang sudah dimiliki oleh guru saat ini meskipun sudah dalam kategori baik namun masih perlu untuk lebih ditingkatkan agar dapat lebih dapat diterapkan dalam pembelajaran secara optimal demi tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas. *Kedua,*Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan maksimal, saat proses kegiatan pembelajaran guru hendaknya selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada saat kegiatan tatap muka sehingga guru mempunyai pedoman atau acuan saat proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga,* Sebaiknya kepala sekolah lebih sering untuk mengontrol setiap pertemuan guru dengan siswa di dalam kelas dalam proses belajar mengajar, serta sering melakukan supervisi ke pada setiap guru, agar kemampuan atau keterampilan dasar mengajar bisa lebih di tingkatkan lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2009 . *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: ALFABETA

Barnawi& Mohammad Arifin.2012. *Etika & Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Margono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saragih, Hasan. 2008. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 5 No. 1*. Diakses pada 22 Mei 2017 pukul 19.50

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kunatitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabet.

Sutama. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.

Suryono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tim laboraturium pengembangan pendidikan & LP3I. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. AR-RUZMEDIA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen